

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi susu di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 909.64 ton dengan populasi sapi perah 550.141 ekor. Produksi susu tersebut menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 928.11 ton dengan populasi sapi perah hanya 540.441 ekor (Ditjennak 2018). Walaupun laju pertumbuhan populasi sapi perah setiap tahun meningkat tetapi produksi susu belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu dalam negeri, sehingga dilakukan impor susu dan produk olahan susu untuk memenuhi kebutuhan (Awan *et al.* 2016). Dasarnya, untuk mendapatkan produksi susu diperlukan adanya sapi perah laktasi yang akan menghasilkan susu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peternak di Indonesia memilih sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH) karena memiliki produksi susu paling banyak dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Sapi perah bangsa FH ini merupakan bangsa sapi yang memiliki tingkat produksi susu tertinggi. Iklim dengan suhu dan kelembaban yang sangat tinggi pada pemeliharaan sapi perah dapat menurunkan produksi susu (Anggraeni *et al.* 2011).

Peningkatan jumlah populasi ternak sapi perah di Indonesia diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi susu sapi, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi susu dapat dipenuhi, serta dapat mengurangi kegiatan impor susu. Peningkatan jumlah populasi sapi perah dapat dicapai melalui peningkatan angka kelahiran. Tingginya angka kelahiran (calf crop) didukung oleh manajemen yang baik pada calon induk, karena keadaan induk menjadi faktor banyaknya jumlah pedet yang lahir (Aprily *et al.* 2016). Dasarnya pedet dan dara membutuhkan perawatan untuk keberlangsungan hidupnya, sama halnya seperti sapi dewasa. Namun, dalam pemeliharaannya memerlukan penanganan yang lebih khusus karena pedet dan dara akan menjadi *replacement stock* pada masa yang akan datang.

Pedet yang baru lahir, perlu diberikan kolostrum untuk membentuk kekebalan tubuh karena pedet belum mampu membentuk antibodi di dalam tubuhnya. Perlu diketahui pemberian kolostrum yang baik, dari segi jumlah maupun metode pemberiannya. Selain itu, aspek manajemen perkandangan seperti ukuran serta bahan untuk pembuatan kandang pedet perlu diketahui. Jenis penyakit pada pedet serta cara pencegahan dan pengobatan perlu menjadi perhatian selama pemeliharaan agar pertumbuhan pedet tidak terhambat. Pada pemeliharaan dara, keberhasilan reproduksi menjadi tolak ukur untuk pemeliharaan dara. Keberhasilan reproduksi dapat dicapai dengan memperhatikan pakan yang diberikan, sanitasi kandang dan perawatan pada sapi dara serta pencegahan dan penanganan penyakit.

PT Agrijaya Prima Sukses adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan yaitu sapi perah dengan metode pemeliharaan pedet dan dara secara modern dan memproduksi susu setiap harinya untuk dipasarkan, secara tidak langsung PT Agrijaya Prima Sukses telah membantu memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.